

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Dalam situasi perekonomian di Indonesia yang serba sulit seperti sekarang ini dengan tingkat kesempatan kerja yang menurun serta adanya kecenderungan bertambahnya angka kemiskinan dan pengangguran, sangat diperlukan suatu tindakan nyata untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Sehingga masyarakat Indonesia harus mampu memanfaatkan potensi yang ada, sehingga nantinya mampu bersaing dengan negara-negara yang lain. Kewajiban pemerintah memberikan modal untuk para pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

**Tabel 1.1**  
**Garis Kemiskinan Dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Grobogan**

<b>Uraian</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	242.212	260.435	278.786	290.827
Persentase Penduduk Miskin	17,38	16,13	14,87	13.86
Jumlah Penduduk Miskin	227.778	214.617	198.967	186.528

Sumber: Statistik Daerah Kabupaten Grobogan 2014 (BPS, 2014)

Pada tahun 2014, jumlah penduduk miskin di kabupaten Grobogan (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 290,827 juta orang (13,86 persen), berkurang sebesar 12,041 juta orang dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2013 yang sebesar 278,786 juta orang (14,87 persen).

Berdasarkan profil kemiskinan BPS sebelumnya, walaupun dari sisi jumlah penduduk miskin di kabupaten Grobogan menurun dan secara persentase penduduk miskin pun menurun.

Walaupun seperti itu pemerintah harus tetap mencari caradengan Pendekatan yang lebih komprehensif agar tingkat kemiskinan dapat menurun hingga di bawah 10 persen. Oleh karena itu Indonesia dalam sektor pembangunan

ekonomi dijadikan prioritas utama, selain karena faktor vital, banyak permasalahan yang dihadapi terkait dengan pembangunan di bidang ekonomi. Pembangunan Nasional telah berhasil memperbaiki kondisi perekonomian dalam skala regional maupun nasional karena dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan. Dengan adanya pembangunan Nasional tersebut lah sumber daya manusia maupun sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara terus-menerus sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Salah satu cara peningkatan pendapatan dengan cara berbisnis atau berdagang. Bisnis dapat dijadikan sebagai perubahan kehidupan masyarakat dengan segala bentuk bisnis/usaha. Bisnis menjadi peranan penting di bidang ekonomi dan dalam kehidupan sosial sepanjang masa. Hal ini masih berlaku di kehidupan era sekarang ini. Karena dengan melakukan bisnis dapat dijadikan kekuatan dalam memajukan perekonomian. Maka tidak heran apabila jutaan manusia terlibat dalam segala kegiatan bisnis.

Perkembangan agama Islam dapat dijadikan pelajaran dalam permasalahan perdagangan dan kegiatan bisnis lainnya. Islam memiliki pedoman Al-Quran dan As-sunnah dalam mengarahkan umatnya untuk melaksanakan amalan. Dalam sejarah Islam yang di praktekkan oleh nabi Muhammad SAW sebagai seorang pedagang telah melakukan transaksi-transaksinya melalui perdagangan dengan secara jujur, adil, dan tidak pernah membuat pelanggannya mengeluh atau kecewa. *"Pedagang yang jujur dan dapat dipercaya termasuk dalam golongan para nabi, orang-orang yang benar-benar tulus dan para syuhada"* (HR. Tirmidzi, Darimi dan Daraqutni) (Muhammad, 2004). Dari hadits diatas dijelaskan bahwa pedagang atau bisnis merupakan profesi yang paling mulia apabila sesuai dengan prinsip-prinsip bermu'amalah. Namun, kebanyakan masyarakat menilai bisnis hanya kegiatan duniawi saja tak ada korelasi dengan konsekuensi kehidupan di akhirat. Masyarakat bisnis dan perdagangan kurang terbiasa berfikir dalam konteks bisnis adalah lahan ibadah mu'amalah (Muslich, 2010).

Secara filosofis konsepsi etika dapat dijelaskan dengan cara pandang historis dan kronologis sebagai berikut(Muslich, 2010):

- a. Bahwa etika dilihat sebagai refleksi kritis terhadap norma dan moralitas.
- b. Bahwa etika dilihat sebagai refleksi aplikatif atas norma dan moralitas.

Bisnis merupakan kegiatan manusia sebagai individu atau masyarakat untuk mencari keuntungan dan memenuhi keinginan dan kebutuhan hidupnya. Sebagian orang mengatakan, bisnis merupakan kegiatan muamalah yang pertama kali meninggalkan etika. Bisnis yang sehat adalah bisnis yang berlandaskan pada etika.

Dalam pengelolaan bisnis dibutuhkan manusia yang baik. Dimana pengelolaan bisnis secara etik harus menggunakan landasan norma dan moralitas umum yang berlaku di masyarakat. Adapun etika bisnis itu sendiri adalah aplikasi etika umum yang mengatur dan menilai perilaku bisnis yang berisi norma moralitas. Sedangkan dalam Islam, etika mengacu pada dua sumber yaitu Qur'an dan Sunnah. Etika dalam Islam menyangkut norma dan tuntunan atau ajaran yang mengatur sistem kehidupan individu atau lembaga, kelompok, dan masyarakat dalam konteks hubungan dengan Allah SWT dan lingkungan. Di dalam sistem etika Islam ada sistem penilaian atas perbuatan atau perilaku yang bernilai baik dan bernilai buruk (Muslich, 2010).

Maka dari itu, peran manusia sudah seharusnya mengelola sumber daya yang ada agar sesuai dengan fungsi dari manusia ada di muka bumi ini. Manusia berkaitan dengan etika yang ada di dalam diri, dalam membina kerjasama dan mengatur hubungan tersebut dengan berbeda peran dan perbedaan, maka diperlukan koordinasi serta pengetahuan mengenai etika-etika Islami yang dijalankan dalam bisnis.

Moralitas merupakan hal yang sangat ditekankan dalam pengelolaan bisnis, adapun pengelolaan tersebut ialah *al-shiddiq* (benar, jujur), *al-amanah* (terpercaya, kredibel), *al-tabligh* (komunikatif, transparan) dan *al-fathanah* (cerdas, profesional) sama pentingnya dengan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. SDM Syari'ah yang beraktivitas, baik sebagai pemimpin perusahaan, pemilik, pemasar (*marketer*), pelanggan (*nasabah*) harus terpadu dalam kesadaran ketuhanan (*al-rabbâniy*) dan kesadaran rasional (*al-'ilmiy*) (Nuruddin, 2010).

Waduk Kedung Ombo merupakan salah satu bendungan terbesar yang pernah dibangun oleh pemerintah. Waduk yang mulai dibangun pada tahun 1980 dan selesai pada tahun 1991 ini terletak di 3 (tiga) wilayah kabupaten, yaitu Kabupaten Sragen, Kabupaten Purwodadi, dan Kabupaten Grobogan. Waduk Kedung Ombo dibangun pada pertemuan Sungai Uter dan Sungai Serang yang terletak di Dukuh Kedungombo, Desa Ngrambat, Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan. Kawasan Waduk Kedung Ombo mempunyai area seluas 6.576 Ha yang terdiri dari lahan perairan seluas 2.830 Ha dan lahan daratan seluas 3.746 Ha. Pemanfaatan Waduk Kedung Ombo baru sebatas untuk irigasi, PLTA, perikanan, dan yang sekarang sedang dikembangkan adalah pengembangan potensi Waduk Kedung Ombo di bidang pariwisata dan kuliner. Keberadaan Waduk Kedung Ombo tidak hanya memberikan manfaat bagi tiga kabupaten yang menjadi daerah genangannya, namun juga bagi daerah-daerah lain. Seperti di Demak, Kudus, dan Pati. Bahkan air Waduk Kedung Ombo juga melayani sebagian kebutuhan air minum di Kota Semarang (PU, 2000).

Potensi wilayah perairan Waduk Kedung Ombo yang dapat dikembangkan untuk usaha budidaya ikan adalah seluas 2.830 Ha, sedangkan yang telah diusahakan oleh masyarakat adalah seluas 28 Ha untuk budidaya ikan nila merah, karper, gurame, dan patin. Ikan-ikan tersebut ada yang dipelihara dengan sistem keramba apung. Ikan-ikan yang dihasilkan dari Waduk Kedung Ombo sehat dan aman untuk dikonsumsi karena tidak tercemar oleh bahan atau zat yang dapat membahayakan kesehatan. Hal ini karena perairan Waduk Kedung Ombo adalah salah satu perairan yang bebas dari pencemaran limbah kimia berbahaya yang berasal dari limbah pabrik atau industri. Masyarakat bisa berbelanja ikan-ikan tersebut di pasar ikan yang berada di sekitar waduk. Berbagai aktivitas menarik bisa dilakukan oleh para wisatawan di Waduk Kedung Ombo, antara lain menikmati keindahan panorama Waduk Kedung Ombo, memancing ikan, berbelanja di pasar ikan, dan berpetualang dengan perahu motor di pulau seluas 20 Ha yang berada di tengah waduk (PU, 2000).

Selain Kedung Ombo, terdapat destinasi lain yang berada di dekat Kedung Ombo yakni Wana Wisata yang begitu menawan di kawasan tersebut. Obyek

yang terletak di desa Wonoharjo Kecamatan Kemusu dibuka dengan harapan agar menarik wisatawan, karena termasuk paket wisata dari Kedung Ombo. Wana Wisata memiliki daya tarik sendiri dilengkapi dengan warung apung, pepohonan jati dan mahoni yang tertata rapih menawarkan suatu keindahan tersendiri.

Berdasarkan pengamatan (*observasi*) penyusun, Kedung Ombo memiliki keunggulan yang tidak banyak dimiliki oleh wisata alam lainnya. Pertama, Kedung Ombo memiliki ciri khas dengan luas areal yang sangat lebar. Kedua, memiliki destinasi kuliner yang sangat terkenal dengan rasa yang sangat disukai oleh wisatawan. Kedung Ombo memiliki areal parkir yang sangat lebar sehingga wisatawan menjadi merasa nyaman dan juga daerah sekitar sangatlah sejuk dengan adanya pohon-pohon dan hutan yang menambah kesejukan.

Sama halnya dengan Kedung Ombo dan Wana Wisata berada di daerah dekat Kedung Ombo yang memiliki keindahan dengan adanya pohon jati dan pohon mahoni. Selain untuk berfoto, Wana Wisata memiliki warung apung yang sangat nyaman. Dari hal tersebut, dapat dikatakan bahwa Kedung Ombo dan Wana Wisata memiliki daya magnet tersendiri bagi pecinta kuliner dan *traveling*. Sehingga penyusun perlu meneliti di Kedung Ombo dan Wana Wisata karena banyak pengunjung yang mengunjungi wisata tersebut, sehingga para pedagang perlu dilakukan penelitian mengenai etika bisnis Islam agar dalam kegiatan perdagangan tidak ada penyimpangan agama yang merugikan konsumen.

Persoalan yang terjadi di pasar sangat meresahkan. Beberapa oknum pedagang mulai berulah, timbangan yang digunakan pedagang tidak sesuai dengan hasil uji tera yang dilakukan pihak Dinas Koperindag Kabupaten Samosir dan akibat ulahnya sangat merugikan konsumen. Maraknya kecurangan yang dilakukan oleh beberapa pedagang yang tidak jujur itulah mengakibatkan kekecewaan konsumen. Sehingga banyak konsumen berpindah ke pasar modern atau supermarket.

Maka dari itu, penyusunan ini dipandang perlu untuk menggali lebih dalam mengenai etika bisnis Islam di antara Kedung Ombo dan Wana Wisata. Persaingan bisnis akan dinilai etis apabila memenuhi aturan dan norma-norma

yang ada. Etika bisnis Islam perlu diterapkan dalam pelaku bisnis Muslim agar tidak menzalimi pelanggan.

Dengan adanya permasalahan di atas, maka menarik untuk diteliti di desa wisata Kedung Ombo yang berada di desa Ngrambat dan Wana Wisata di desa Wonoharjo dapat beraktivitas dengan konsep etika bisnis Islam. Islam sendiri memberikan aturan-aturan yang rinci untuk menghindari munculnya permasalahan akibat praktik persaingan yang tidak sehat.

Maka dari itu saya tertarik untuk membandingkan peran etika bisnis Islam pada pedagang Muslim di Kedung Ombo dengan Wana Wisata karena kedua tempat wisata tersebut merupakan wisata yang ramai dikunjungi oleh para wisatawan, Kedung Ombo dan Wana Wisata merupakan tempat wisata yang terkenal akan destinasi kulinernya. Para pedagang di Kedung Ombo dan Wana Wisata mayoritas pedagangnya beragama Islam. Sehingga saya membandingkan kedua tempat wisata tersebut mengenai etika bisnis Islam para pedagang Muslim agar mengetahui perbedaan penerapan etika bisnis Islam kepada para pedagangnya.

Maka berdasarkan latar belakang, penyusun ingin melakukan penyusunan lebih mendalam mengenai etika bisnis Islam yang diterapkan di Bendungan Kedung Ombo dan Wana Wisata menggunakan sistem syari'ah, untuk itu penyusun mengambil judul **"Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Muslim (Studi Komparasi Etika Bisnis Islam Di Kedung Ombo Dan Wana Wisata GroboganPurwodadi Jawa Tengah)"**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan etika bisnis Islam pada pedagang Muslim di Bendungan Kedung Ombo dan Wana Wisata GroboganPurwodadi Jawa Tengah?
2. Bagaimana komparasi penerapan etika bisnis Islam yang ada di Kedung Ombo dengan Wana Wisata GroboganPurwodadi Jawa Tengah?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang penerapan etika bisnis Islam pada pedagang Muslim di Bendungan Kedung Ombo dan Wana Wisata Grobogan Purwodadi Jawa Tengah.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang komparasi penerapan etika bisnis Islam yang ada di Kedung Ombo dengan Wana Wisata Grobogan Purwodadi Jawa Tengah.

### **D. Manfaat Penyusunan**

Penyusunan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Akademisi

Hasil penyusunan diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu ekonomi Islam dan memperkaya penyusunan-penyusunan dalam ekonomi Islam khususnya penyusunan mengenai etika bisnis Islam pada pedagang Muslim (Studi komparasi etika bisnis Islam di wisata Kedung Ombo dan Wana Wisata Purwodadi Jawa Tengah).

2. Manfaat Praktisi

Penyusunan ini diharapkan memberikan informasi dan evaluasi bagi para pedagang dalam melakukan kegiatan berdagangnya untuk menerapkan etika bisnis Islam, sehingga para pedagang dapat mengaplikasikan aktivitas berdagang dengan tuntunan Islam.

### **E. Telaah Pustaka**

Sebelum melakukan penyusunan lebih dalam, ada beberapa penyusunan yang memiliki pembahasan yang hampir sama dengan penyusun. Penyusun melakukan telaah pustaka terhadap penyusunan terdahulu yang mana berkaitan dengan pembahasan penyusun. Namun terdapat berbagai perbedaan, dilihat dari pembahasan maupun objek yang dikaji dalam penyusunan. Untuk memberikan

pembahasan yang lebih mendalam terhadap objek yang akan diteliti oleh penyusun. Adapun penyusunan tersebut adalah:

Dalam penyusunan Darmawati(2012) dengan judul: "Perilaku Jual Beli Di Kalangan Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam" menyimpulkan bahwa: perilaku pedagang buah di Pasar Pagi Samarinda pada umumnya tidak memenuhi aturan yang diajarkan dalam etika bisnis Islam karena terdapat kecurangan dalam menggunakan timbangan sehingga merugikan konsumen.

Dalam penyusunan Iltiham & Danif (2016)dengan judul: "Penerapan Konsep Etika Bisnis Islam pada Manajemen Perhotelan di PT. Syari'ah Guest House Malang" menyimpulkan bahwa: a) PT. Syar'ah Guest House Malang adalah salah satu contoh hotel syari'ah yang sudah menerapkan prinsip etika bisnis Islam meskipun masih tergolong kecil dan baru akan tetapi hotel tersebut bisa berkomitmen untuk menjalankan bisnis secara syari'ah. b) Sistem pelaksanaan usaha hotel berbasis syari'ah di PT. Syari'ah Guesh House Malang sudah sesuai dengan etika bisnis Islam.

Dalam penyusunan Siregar (2015) dengan judul: "Etika Bisnis Pengusaha Muslim Terhadap Pelayanan Konsumen Dalam Meningkatkan Daya Beli Masyarakat (Studi Kasus Pedagang Pusat Pasar Kota Padangsidimpuan)" menyimpulkan bahwa: Pedagang boleh melakukan sistem hutang piutang dengan konsumen untuk memasarkan barangnya. Hutang piutang yang dilakukan tidak boleh mengandung unsur riba. Konsumen tidak boleh melalaikan pembayaran hutangnya kepada pedagang, supaya tidak terjadi perselisihan. Dalam menentukan harga dagangannya, pedagang harus memberikan harga yang sesuai harga pasar kepada setiap konsumen. Pedagang harus memberikan hak khiyar bagi konsumen, sesuai aturan khiyar dalam hukum islam. Apabila telah demikian etika para pengusaha dalam melayani pelanggan, maka para konsumen akan berbelanja dan meningkat daya beli di toko-toko pedagang muslim.

Dalam penyusunan Farid & Amilatuz (2015) dengan judul: "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Perdagangan Sapi Di Pasar Hewan Pasirian" menyimpulkan bahwa: a) perdagangan sapi di pasar hewan Pasirian untuk

penerapan prinsip kejujurannya masih kurang dikarenakan masih ada beberapa pedagang yang berlaku curang dan adanya pedagang yang tidak mentaati peraturan pasar, namun jumlahnya sangat minim. b) Penerapan akad dalam bertransaksi yang dilakukan dalam proses jual beli sapi di pasar hewan Pasirian sudah cukup sesuai dengan ajaran Islam, yakni sudah memenuhi rukun-rukun dalam akad, seperti: adanya penjual dan pembeli, adanya obyek yang diperjual belikan dan adanya Ijab qobul. Namun yang mengucapkan ijab qobul secara jelas hanya beberapa pedagang saja dan lebih banyak yang melakukan ijab qobul secara samar. c) Penerapan prinsip menepati janji dalam pembayaran hutang yang terjadi antara pedagang dan pembeli yang ada di pasar hewan Pasirian sudah dilakukan dengan baik. d) Penerapan prinsip keadilan dalam kaitannya dengan upah karyawan juga sudah dilaksanakan dengan baik oleh para pedagang, meskipun dagangan mereka tidak laku para pekerjanya tetap diberi upah sehingga terjalin hubungan yang baik antara pedagang dan para pekerjanya.

Dalam penyusunan Saifullah (2011) dengan judul: "Etika Bisnis Islam Dalam Praktek Bisnis Rasulullah" menyimpulkan bahwa: etika bisnis yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW adalah bersikap jujur, amanah, tepat dalam menimbang, menjauhi gharar, tidak menimbun barang, tidak melakukan al-ghaib dan tadlis, dan saling menguntungkan antara penjual dan pembeli.

Dalam penyusunan Amalia (2012) dengan judul: "Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di BazarMadinah Depok" menyimpulkan bahwa: Islam menempatkan bisnis sebagai cara terbaik untuk mendapatkan harta. Karenanya, segala kegiatan bisnis harus dilakukan dengan cara-cara terbaik dengan tidak melakukan kecurangan, riba, penipuan, dan tindakan kezaliman lainnya. Kesadaran terhadap pentingnya etika dalam bisnis merupakan kesadaran tentang diri sendiri dalam melihat dirinya sendiri ketika berhadapan dengan hal baik dan buruk, yang halal dan yang haram.

Dalam penyusunan Hidayat & Fadhilah(2015) dengan judul: "Pencapaian Masalah Melalui Etika Bisnis Islam Studi Kasus Restoran Mie Akhirat" menyimpulkan bahwa: a) Prinsip Kesatuan Produk yang ditawarkan halal, melayani pelanggan dengan baik tidak memperlakukannya berbeda, selalu

menyisihkan pendapatan untuk membantu masyarakat lain yang membutuhkan. B) Prinsip Kesetimbangan, ada beberapa pelanggan yang merasa produk yang disajikan dengan harganya tidak sesuai, mereka menganggap harga yang ditawarkan terlalu mahal. C) Prinsip Kehendak Bebas, Semua pelanggan melakukan pemesanan dan pembayaran sesuai dengan peraturan Restoran Mie Akhirat. D) Prinsip Tanggungjawab, Promosi melalui media sosial menggunakan gambar produk yang jelas dan sesuai dengan apa yang disajikan oleh Restoran Mie Akhirat. E) Prinsip Kebenaran (Kebajikan danKejujuran) Bersikap ramah, baik, dan jujur kepada

semua pelanggan tanpa membedakan pelanggan. Selalu menyisihkan pendapatan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, dan selalu menerima tanggapan yang diberikan dari para pelanggan dengan baik.

Dalam penyusunan Hariyanto(2009)dengan judul: "Moralis(Paradigma Baru Dalam Etika Bisnis Modern)" menyimpulkan bahwa: *Pertama*, kehidupan manusia selalu membutuhkan suatu sistem kaidah moral yang sempurna untuk menjembatani pertentangan-pertentangan sosial akibat perbedaan hak dan kepentingan. *Kedua*, dalam sejarahnya manusia selalu gagal dalam merumuskan kaidah moral yang sempurna itu dan selamanya tidak akan terwujud karena perbedaan-perbedaan perspektif dalam menilai sesuatu. Dalam kondisi seperti inilah penyeragaman nilai menjadi kebutuhan manusia agar tercipta keteraturan dalam hidup. Penyeragaman tersebut harus lahir dari otoritas kebenaran tertinggi, yaitu Tuhan (agama). *Ketiga*, konsep bisnis menurut Islam adalah antara bisnis dan moral tidak dapat dipisahkan. Di samping Islam mengakui tujuan berbisnis untuk memperoleh keuntungan materil tetapi Islam juga menekankan cara berbisnisnya yang bermoral. *Keempat*, di antara nilai-nilai etis bisnis Islam adalah *unity, equilibrium, free will, responsibility*, kebenaran, kebajikan dan kejujuran. Berikut tabel 1.2 literatur review perbandingan penelitian terdahulu dengan sekarang:

**Tabel 1.2**  
**Literatur Review**  
**Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Sekarang**

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Kesimpulan
1	Darmawati	2012	Perilaku Jual Beli Di Kalangan Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam	Persamaan dari penelitian ini adalah topik penelitiannya yaitu mengenai etika bisnis Islam. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah objek penelitian Muslim dan non-muslim, sedangkan di Kedung Ombo objek penelitian hanya pedagang Muslim.
2	Muhammad Fahmul Iltiham dan Danif	2016	Penerapan Konsep Etika Bisnis Islam Pada Manajemen Perhotelan Di PT. Syari'ah Guest House Malang.	Persamaan dari penelitian ini adalah topik penelitiannya yaitu mengenai etika bisnis Islam dan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah tempat penelitian dan objek penelitian yaitu pada manajemen perhotelan bukan meneliti pedagang.
3	Rosnani Siregar	2015	Etika Bisnis Pengusaha Muslim Terhadap Pelayanan Konsumen Dalam Meningkatkan Daya Beli Masyarakat (Studi Kasus Pedagang Pusat Pasar Kota Padangsidempuan)	Persamaan dari penelitian ini adalah topik penelitiannya yaitu mengenai etika bisnis pada pengusaha Muslim. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada permasalahan dalam penelitian yang hanya berfokus pada pelayanan konsumen mengenai aturan

				khiyar dalam hukum Islam.
4	Muhammad Farid dan Amilatuz Zahroh	2015	Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Perdagangan Sapi Di Pasar Hewan Pasirian	Persamaan dari penelitan ini adalah topik penelitiannya yaitu mengenai etika bisnis Islam. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada permasalahan dalam penelitian yaitu cara bertransaksi yang sesuai dengan ajaran Islam dalam perdagangan sapi di pasar hewan dengan meneliti faktor edukasi, budaya, perilaku dan tata nilai.
5	Muhammad Saifullah	2011	Etika Bisnis Islam Dalam Praktek Bisnis Rasulullah	Persamaan dari penelitan ini adalah topik penelitiannya yaitu mengenai etika bisnis Islam. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah berfokus pada praktek bisnis Rasulullah SAW.
6	Fitri Amalia	2012	Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di BazarMadinah	Persamaan dari penelitan ini adalah topik penelitiannya yaitu mengenai etika bisnis Islam. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada lokasi penelitian yang berada di Depok.
7	Dany Hidayat dan Fatin Fadhillah Hidayat	2015	Pencapaian Masalah Melalui Etika Bisnis IslamStudi Kasus Restoran Mie Akhirat	Persamaan dari penelitan ini adalah topik penelitiannya yaitu mengenai etika bisnis Islam dan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan

				penelitian ini adalah pada masalah mendirikan restoran mie akhirat dan metode pengambilan sampel <i>purpose sampling</i> .
8	Rudi Haryanto	2009	Moralis (Paradigma Baru dalam Etika Bisnis Modern)	Persamaan dari penelitian ini adalah topik penelitiannya yaitu perlu adanya nilai-nilai Islam dalam berbisnis. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah faktor nilai etika moral Islam berupa kesatuan, kesetimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, kebenaran, perbuatan baik dan kejujuran.

Berdasarkan hasil literature review, peneliti-peneliti tersebut membahas topik yang sejenis yakni hanya memfokuskan dalam pengkajian etika bisnis Islam, bahkan pada etika bisnis modern yang tetap perlu menerapkan nilai-nilai Islam dalam berbisnis. Lebih lanjutnya, topik yang dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini berbeda dengan para peneliti sebelumnya, yakni peneliti lebih berfokus meneliti para pedagang Muslim yang melakukan kegiatan jual-beli dengan etika bisnis Islam yang dianalisis dengan melakukan studi komparasi di Kedung Ombo dan Wana Wisata yang keduanya memanfaatkan bendungan Kedung Ombo untuk menghasilkan pendapatan yang berlokasi dan dilakukan di Grobogan Kecamatan Purwodadi Jawa Tengah.

#### F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian pada dasarnya berisi uraian tentang tahapan pembahasan yang dilakukan. Adapun sistematika penelitian dalam penyusunan ini terbagi menjadi lima bab yaitu :

### 1. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan, merupakan bagian yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah yang diambil, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka. Dimana latar belakang masalah berisi alasan perlunya dilakukan penelitian dan juga mengandung inti dari permasalahan yang akan diangkat menjadi topik dalam penelitian sehingga akan menghasilkan tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan.

### 2. Bab II Landasan Teori

Landasan Teori, menjelaskan tentang telaah pustaka, landasan teori, kerangka berfikir dan hipotesis. Dimana telaah pustaka didalamnya berisikan teori dan hasil penelitian terdahulu dimana dengan adanya telaah pustaka akan memperkuat data dan informasi dari penelitian dalam landasan teori. Selain itu, dalam bab ini juga terdapat kerangka berfikir sebagai batasan lingkup penelitian serta hipotesis sementara yang mencerminkan hasil sementara dari penelitian yang dilakukan.

### 3. Bab III Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian, menjelaskan mengenai metode penelitian dari penyusunan, yaitu menjelaskan ruang lingkup penelitian yang meliputi desain, lokasi, dan waktu, obyek, populasi dan sampel penelitian. Selain itu juga terdapat teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

### 4. Bab IV Hasil Penelitian

Hasil Penelitian, memaparkan tentang gambaran umum Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Muslim di Kedung Ombo dan Wana Wisata serta hasil penelitian yang telah dilakukan.

### 5. Bab V Penutup, merupakan bagian akhir dari penelitian literatur ini. Pada bab ini berisikan kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban dari perumusan masalah dalam penelitian. Selain itu juga berisi saran dari penyusun yang ditujukan kepada perusahaan yang berhubungan dengan objek dan tujuan penelitian serta analisis yang telah dilakukan oleh penyusun.